

The Effect Of The Quizizz Mobile Application-Based Microlearning Model On The Reading Comprehension Ability Of Observation Report Texts Of Grade X Students Of SMA Negeri 5 Medan

Pengaruh Model Microlearning Berbasis Aplikasi Mobile Quizizz Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan

Meldalena Hutasoit¹, Monalisa Frince S², Pontas Jamaluddin Sitorus³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia^{1,2,3}

Email: ¹meldalena.hutasoit@student.uhn.ac.id, ²monalisa.frince@uhn.ac.id, ³pontassitorus@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 22 Maret 2026, Revised : 15 April 2026, Accepted : 2 Mei 2026

ABSTRACT

*This study aims to determine students' reading comprehension ability of observation report texts without using the Microlearning model based on the mobile Quizizz application, to determine students' reading comprehension ability using the model, and to examine the influence of the Microlearning model based on the mobile Quizizz application on students' reading comprehension ability in observation report texts of grade X at SMA Negeri 5 Medan. This research used an experimental method with a **Posttest Only Control Group Design**. The population of this study was all students of grade X at SMA Negeri 5 Medan, and the sample consisted of two classes: the experimental class and the control class. The experimental class was taught using the Microlearning model based on the mobile Quizizz application, while the control class was taught using conventional learning methods. The data were collected through a reading comprehension test on observation report texts. The results showed that students' reading comprehension ability in the experimental class was higher than in the control class. Based on the hypothesis testing at the significance level of $\alpha = 0.05$, the value of **t-count = 5.80** and **t-table = 1.994**, which means **t-count > t-table**, therefore **H₀ is rejected and H_a is accepted**. It can be concluded that the Microlearning model based on the mobile Quizizz application has a significant influence on students' reading comprehension ability in observation report texts of grade X at SMA Negeri 5 Medan.*

Keywords: *Microlearning, Quizizz, reading comprehension, observation report text.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa tanpa menggunakan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz*, mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model tersebut, serta mengetahui pengaruh model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain **Posttest Only Control Group Design**. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan dengan sampel dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai **t hitung = 5,80** dan **t tabel = 1,994**, sehingga **t hitung > t tabel** dan **H₀ ditolak serta H_a diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Microlearning* berbasis

aplikasi *mobile Quizizz* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan.

Kata Kunci: Microlearning, Quizizz, Membaca Pemahaman, Teks Laporan Hasil Observasi.

1. Pendahuluan

Kurikulum dipahami sebagai perangkat perencanaan pendidikan yang mengatur tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pelaksanaan, serta sistem evaluasi yang diterapkan pada satuan pendidikan. Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan proses belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu melalui pengalaman belajar yang berkesinambungan. Ferdiansyah (2022) menyatakan bahwa kurikulum harus adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi agar pembelajaran tetap relevan. Eminarti (2023) mengemukakan bahwa kurikulum modern harus menuntun guru mengembangkan pembelajaran kreatif, fleksibel, dan sesuai karakteristik peserta didik. Suryanto (2024) menambahkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman pedagogis untuk mengintegrasikan kompetensi akademik, karakter, dan literasi digital. Pandangan lain disampaikan oleh Maryani (2023) yang menegaskan bahwa kurikulum seharusnya membuka ruang inovasi pembelajaran agar guru dan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, kurikulum dapat disimpulkan sebagai rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan proses belajar agar mencapai kompetensi tertentu. Kurikulum modern harus adaptif, fleksibel, inovatif, serta memberi ruang bagi guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran kreatif sesuai perkembangan sosial, teknologi, dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai pedoman komprehensif yang mengintegrasikan tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran secara relevan dengan kebutuhan zaman.

Konsep pendidikan dalam konteks abad ke-21 menekankan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, serta literasi teknologi. Menurut Nuraini, Sari, dan Suharto (2023), pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan membentuk kecakapan belajar melalui pengalaman yang terencana. Salahudin (2011) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Yusuf (2024) menyatakan bahwa pendidikan saat ini harus bersifat transformatif, mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Sulfasyah (2023) menegaskan bahwa pendidikan efektif adalah pendidikan yang menciptakan lingkungan belajar menyenangkan, memfasilitasi kolaborasi, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Hidayat (2022) menambahkan bahwa pendidikan modern harus selaras dengan karakter generasi digital yang membutuhkan pembelajaran interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. Selain itu, Aliyah (2024) menjelaskan bahwa pendidikan berperan besar dalam pembentukan kemampuan literasi yang menentukan keberhasilan akademik siswa.

Berdasarkan pandangan para ahli, pendidikan dapat disimpulkan sebagai proses sistematis untuk mengembangkan potensi individu secara intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan hidup melalui pengalaman belajar yang terencana. Pendidikan abad ke-21 bersifat transformatif, mendorong kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi. Pendidikan yang efektif harus menyenangkan, interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan karakter generasi digital. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai sarana strategis pembentukan literasi, karakter, dan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama kemampuan membaca pemahaman. Anderson dan Pearson (2020)

menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan menganalisis, menginterpretasi, dan membangun makna dari teks. Hirsch (2016) menjelaskan bahwa kemampuan membaca menentukan kemampuan siswa memahami informasi konseptual dan fakta ilmiah secara akurat. Tarigan (2008) menegaskan bahwa tujuan utama membaca adalah memahami makna secara menyeluruh. Rahmawati (2023) menyampaikan bahwa membaca pemahaman pada era digital menuntut siswa mampu mengevaluasi informasi, menilai kredibilitas teks, dan menyimpulkan makna secara kritis. Fitri dan Haryanti (2023) menambahkan bahwa kemampuan membaca secara langsung mempengaruhi capaian akademik karena siswa membutuhkan pemahaman bacaan dalam setiap mata pelajaran. Hal ini relevan dengan pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di kelas X SMA yang menuntut ketelitian membaca, kemampuan menemukan ide pokok, informasi fakta, serta menyusun simpulan berdasarkan data.

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan mendorong hadirnya model pembelajaran yang lebih singkat, terstruktur, dan mudah diakses oleh siswa. Salah satu model yang semakin relevan pada era ini adalah *Microlearning*, yakni pembelajaran dalam unit kecil yang berfokus pada satu tujuan kompetensi tertentu. Dalam beberapa tahun terakhir, *Microlearning* menjadi model yang sangat sejalan dengan karakteristik generasi z yang menyukai pembelajaran cepat, visual, fleksibel, dan dapat diulang. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan keunggulan model ini dalam meningkatkan retensi dan efektivitas belajar. Jainuri (2025) menemukan bahwa *Microlearning* memberikan dampak signifikan terhadap retensi pengetahuan ketika materi disajikan dalam potongan pendek yang terarah. Sejalan dengan itu, monib (2024) menegaskan bahwa *Microlearning* efektif menjaga fokus dan mengurangi beban kognitif peserta didik melalui penyajian materi yang sederhana dan langsung pada inti pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh mini review tahun 2024 yang menunjukkan bahwa *Microlearning* sangat relevan bagi peserta didik era digital karena mendukung penguasaan konsep melalui aktivitas singkat namun intensif.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, perubahan besar dalam paradigma pembelajaran diwadahi melalui implementasi kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas, kemandirian belajar, serta penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka secara eksplisit menempatkan literasi membaca dan numerasi sebagai kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang pendidikan. Keputusan kepala bskap nomor 033/h/kr/2022 menegaskan bahwa penguatan literasi merupakan indikator utama capaian pembelajaran yang wajib dipenuhi siswa. Pada intinya, literasi membaca tidak sekadar kemampuan membaca, tetapi mencakup pemahaman, interpretasi, evaluasi, dan sintesis informasi dari teks. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi dan memahami makna bacaan secara mendalam, sehingga kemampuan membaca pemahaman menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam menguasai seluruh mata pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman di SMA Negeri 5 Medan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) masih rendah dan belum memenuhi standar yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi membaca pemahaman ditetapkan sebesar 75. Namun, hasil penilaian terhadap 36 siswa kelas X menunjukkan bahwa hanya 13 siswa atau 36,1% yang mencapai nilai tuntas dengan skor 75 ke atas, sedangkan 23 siswa atau 63,9% masih berada di bawah KKM dengan nilai berkisar antara 60 hingga 72. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih jauh dari harapan dan perlu ditingkatkan secara signifikan.

Kesulitan yang dialami siswa tidak hanya terletak pada kemampuan menemukan ide pokok dan informasi penting, tetapi juga pada kemampuan menafsirkan makna tersirat, mengevaluasi isi bacaan, dan menarik simpulan berdasarkan data faktual. Siswa cenderung melewatkan informasi penting karena kurang fokus ketika membaca teks yang panjang, dan

minat baca mereka relatif rendah akibat penggunaan model pembelajaran yang cenderung konvensional. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran membaca masih berpusat pada buku teks dan penjelasan verbal, sementara media digital yang interaktif seperti aplikasi Quizizz belum digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dan cepat kehilangan perhatian selama kegiatan membaca.

Fenomena ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik masa kini yang merupakan digital native. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model *Microlearning* yang menyajikan materi dalam potongan kecil, ringkas, dan fokus sehingga lebih mudah diserap siswa. Penyajian materi secara singkat dan bertahap melalui *Microlearning* memungkinkan siswa memahami konsep penting tanpa beban kognitif yang berlebihan. Jika dipadukan dengan aplikasi *mobile* Quizizz yang interaktif dan berbasis permainan, *Microlearning* berpotensi meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Kombinasi kedua pendekatan tersebut dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan siswa SMA Negeri 5 Medan dan diyakini mampu membantu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada teks LHO.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X (Fase E), salah satu teks yang dipelajari adalah Teks Laporan Hasil Observasi (LHO), yaitu teks faktual dan objektif yang menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur isi serta kaidah kebahasaan tertentu. Hirsch (2016) menyatakan bahwa pemahaman membaca diperlukan untuk mengidentifikasi informasi umum, rincian deskriptif, serta menarik simpulan berdasarkan fakta. Namun, hasil studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Medan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan kemampuan aktual siswa. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi ide pokok secara tepat, kesulitan menemukan informasi rinci, serta sering keliru dalam menyimpulkan isi teks LHO. Hal ini tampak dari hasil latihan membaca di kelas yang menunjukkan nilai di bawah KKM pada sebagian besar siswa.

Dari aspek afektif, motivasi dan minat baca siswa juga tergolong rendah. Berdasarkan wawancara singkat dengan guru Bahasa Indonesia dan pengisian lembar respons siswa, ditemukan bahwa lebih dari separuh siswa mengaku kurang berminat terhadap kegiatan membaca karena dianggap membosankan dan sulit dipahami. Motivasi yang rendah ini berdampak langsung pada hasil belajar yang kurang optimal. Model pembelajaran konvensional yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks menjadi salah satu penyebab kurangnya ketertarikan siswa. Pendekatan tersebut sangat kurang relevan dengan karakter digital native masa kini, sehingga menurunkan tingkat keterlibatan dan retensi belajar. Supiati dan Widayati (2022) menegaskan bahwa motivasi belajar yang rendah merupakan salah satu hambatan utama dalam meningkatnya kemampuan membaca pemahaman.

Selain itu, pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran membaca pemahaman juga masih sangat terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa aplikasi *mobile* seperti Quizizz belum dimanfaatkan secara optimal, padahal sebagian besar siswa memiliki gawai pribadi dan terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya penggunaan media interaktif membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak sesuai dengan gaya belajar generasi Z.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran fleksibel, berdiferensiasi, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penguatan literasi. Namun, guru belum banyak menerapkan model pembelajaran yang terstruktur dan bertahap seperti *Microlearning*. Model konvensional yang digunakan belum mampu membantu siswa mempelajari konsep LHO secara sederhana dan tersegmentasi. Padahal, *Microlearning* terbukti efektif membantu siswa memahami materi secara bertahap, singkat, dan fokus pada satu tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Menghadapi berbagai keterbatasan tersebut, diperlukan inovasi pedagogis yang mampu menggabungkan efektivitas konten dengan daya tarik teknologi. *Microlearning* dipandang relevan karena menyajikan materi dalam unit kecil, fokus, dan singkat sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa yang cenderung cepat berubah. Hrastinski dan Zmijewska (2024) menyatakan bahwa *Microlearning* efektif meningkatkan recall materi dan menjaga keterlibatan siswa melalui revisi singkat yang teratur. Efektivitas *Microlearning* akan semakin maksimal apabila dipadukan dengan media digital interaktif seperti aplikasi Quizizz yang menyajikan kuis berbasis permainan dengan poin, leaderboard, dan umpan balik otomatis.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara objektif pengaruh model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile* Quizizz terhadap kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen baku serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan secara terukur. Senada dengan itu, Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pengukuran objektif terhadap variabel penelitian melalui data numerik guna menjelaskan atau menguji hubungan antarvariabel secara sistematis. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif, terukur, dan terstruktur mengenai pengaruh model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile* Quizizz terhadap kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi.

3. Literature Review

Pane dan Darwis (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rancangan terstruktur yang memadukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi sehingga guru memiliki pedoman jelas dalam mengelola pembelajaran yang bermakna dan mendorong hasil belajar optimal.

Menurut Wang & Yuan (2023) menyatakan bahwa *Microlearning* menyajikan informasi ke dalam potongan kecil yang fokus sehingga memudahkan peserta didik memproses materi secara cepat. Alias & Abdul Razak (2023) menegaskan bahwa penyajian materi yang singkat, padat, dan langsung pada inti mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Sementara itu Fitriana (2022) menemukan bahwa peserta didik merasa lebih puas ketika menggunakan model *Microlearning* karena pendekatan ini efisien, mudah diakses, dan memfasilitasi pemahaman materi secara bertahap melalui sesi belajar pendek yang berulang.

Menurut Buchem (2023), tujuan utama *Microlearning* adalah mengurangi beban kognitif melalui penyajian konten pendek yang mudah diproses sehingga peserta didik dapat memahami informasi secara lebih ringan dan stabil.

Menurut Boller (2022), *Microlearning* berprinsip pada penyampaian materi secara terfokus, sederhana, dan langsung kepada inti informasi, sehingga peserta didik tidak dibebani oleh konten yang panjang dan dapat mempelajari satu kompetensi secara bertahap. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam pembelajaran modern yang menuntut efisiensi, interaktivitas, dan fleksibilitas.

Menurut Mei, Ju, dan Adam (2018), penggunaan Quizizz terbukti mampu meningkatkan fokus dan keaktifan peserta didik karena setiap soal diberikan secara individual dan hasilnya langsung ditampilkan sehingga siswa dapat mengetahui tingkat pemahamannya secara cepat. Selanjutnya, Aini (2019) menyampaikan bahwa Quizizz merupakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif karena tidak hanya mempermudah proses evaluasi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar melalui tampilan kuis yang menarik serta fitur penilaian otomatis yang memudahkan guru memantau perkembangan peserta didik.

Menurut Herliyanto (2015), kemampuan berkembang melalui proses belajar yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh kesiapan siswa, pengalaman sebelumnya, serta penggunaan media atau strategi pembelajaran sehingga kemampuan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi hasil dari interaksi berbagai faktor.

Menurut Cain dan Oakhill (2022) menjelaskan bahwa membaca melibatkan proses kognitif tingkat tinggi, seperti pengenalan kata, pengaitan informasi, serta penarikan inferensi untuk membangun pemahaman terhadap isi teks secara menyeluruh.

Kosasih (2016) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengungkapkan informasi berdasarkan pengamatan langsung dan disusun melalui proses pengklasifikasian objek sehingga data yang disajikan bersifat ilmiah serta bebas dari opini pribadi. Sejalan dengan itu, Suherli dkk. (2016) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki fungsi untuk menyajikan pernyataan umum tentang objek, diikuti dengan uraian rinci mengenai bagian, ciri, atau karakteristiknya, menggunakan bahasa formal dan berpijak pada fakta yang diperoleh melalui observasi terencana.

4. Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Medan ini menghasilkan data utama yang diperoleh melalui dua tahap pengambilan data, yaitu *Pre-Test* dan *Post-Test*. Data tersebut menggambarkan kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz*, sedangkan kelas kontrol mengikuti proses pembelajaran dengan metode konvensional tanpa menggunakan model *Microlearning* maupun aplikasi *Quizizz*.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta membandingkan pengaruh penggunaan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dilakukan dengan menyajikan materi secara singkat, terfokus, dan interaktif melalui aplikasi *Quizizz* yang dapat diakses menggunakan perangkat *mobile*. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa pada kedua kelas diberikan *Post-Test* dengan instrumen yang sama untuk mengukur kemampuan memahami isi teks, menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta memahami struktur teks laporan hasil observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan.

1.1.2 Deskripsi Data

1.1.2.1 Deskripsi Data *Post-Test* di Kelas Kontrol

Kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X sebagai kelas kontrol dapat diketahui melalui hasil *Post-Test* yang telah dilaksanakan setelah proses pembelajaran menggunakan metode konvensional. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi teks laporan hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz*. Berikut adalah perolehan nilai *Post-Test* siswa kelas kontrol SMA Negeri 5 Medan yang ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tabulasi Nilai *Post-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) Kelas Kontrol

No	Nama	Aspek Penilaian Kemampuan Membaca	Nilai
----	------	-----------------------------------	-------

		Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)					Total	
		1	2	3	4	5	Skor	
1	Akbar Ilhamsyah	5	3	4	4	4	20	80
2	Asyer Agung Lumban Tobing	3	3	4	3	4	17	68
3	Aufa Syawal Akbar Gultom	4	4	4	3	3	18	72
4	Azura Aulia Rangkuti	4	4	4	3	4	19	76
5	Biggita Cellini Purba	4	4	4	3	2	17	68
6	Chika Oktavia Br. Purba	3	4	3	3	3	16	64
7	Darrell Andira Putra Pardede	3	3	3	3	3	15	60
8	Defran Arafa	3	3	3	2	2	13	52
9	Diah Ayu Prameswari	3	4	3	2	2	14	56
10	Elianora Sianipar	3	4	3	3	3	16	64
11	Fathir Muhammad	3	3	3	3	3	15	60
12	Fitri Angelica Br Sitanggung	3	3	3	3	2	14	56
13	Gesang Satrio Hutomo	3	3	3	2	2	13	52
14	Hafidz Attabiyani	3	3	3	3	3	15	60
15	Huda Harahap	3	3	3	3	4	16	64
16	Jastin Eario Pasaribu	3	4	3	2	2	14	56
17	Jenny Camella Sihombing	3	4	3	2	2	14	56
18	Joice Grevina Sirait	4	4	3	3	3	17	68
19	Josua Bill Iniesta Lubis	3	4	4	4	1	16	64
20	Kania Amanda Harahap	4	4	4	3	4	19	76
21	Keisa Marisa Purba	3	3	3	3	3	15	60
22	Merica Naomi Br Lubis	3	4	4	4	4	19	76
23	Muhammad Arya Zidane	3	2	3	3	3	14	56
24	Muhammad Reyfandi	3	3	3	3	2	14	56
25	Muhammad Syaf Fathurahman	3	4	3	4	4	18	72
26	Nikeisha Kamilah Jasmine	4	4	3	3	4	18	72
27	Qiara Aqilla Hasan	3	3	3	2	2	13	52
28	Rachel Neysa Neala Sinuraya	4	4	4	3	2	17	68
29	Rizkha	3	3	3	2	2	13	52
30	Rumintan Viona Sihombing	4	4	3	3	3	17	68
31	Samuel Messi Rajagukguk	3	3	3	3	3	15	60
32	Saskya Anindya Safa	5	4	4	3	3	19	76
33	Septian Oktri Immanuel Sinaga	5	4	4	4	4	21	84

34	Thoriq Adellio Fawwaz Siregar	3	3	4	3	3	16	64
35	William Brian Saragih	4	4	4	3	3	18	72
36	Zaneta Tambunan	3	3	3	2	3	14	56

Berdasarkan tabel hasil *Post-Test* kelas kontrol, diperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman teks Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa sebesar 84, sedangkan skor terendah sebesar 52. Data tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Perhitungan statistik dilakukan setelah tabulasi skor akhir. Tahap ini diawali dengan menghitung rentang, menentukan banyak dan panjang kelas interval, kemudian dilanjutkan dengan menghitung mean, standar deviasi, dan standar error. Hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Adapun proses perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Rentang (R) = Skor tertinggi – Skor terendah
= 84 – 52
= 32
2. BK (Banyak Kelas) = $1 + (3,3) \log n$
= $1 + (3,3) \log 36$
= $1 + (3,3)(1,56)$
= $1 + 5,14$
= 6,14
= 6
3. $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
= $\frac{32}{6}$
= 5.33 (dibulatkan menjadi 6)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai *Post-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Frekuensi (f)
1	52 – 57	11
2	58 – 63	5
3	64 – 69	10
4	70 – 75	4
5	76 – 81	5
6	82 – 87	1
Jumlah		36

Kemampuan membaca pemahaman teks Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa kelas X-2 SMA Negeri 5 Medan setelah menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan sebaran nilai yang beragam, sebagaimana terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas. Dari 36 siswa, 1 orang memperoleh nilai dalam rentang 82–87, 5 orang pada rentang 76–81, dan 4 orang dalam rentang 70–75. Selanjutnya, 10 siswa berada pada rentang 64–69, 5 siswa pada rentang 58–63, serta 11 siswa berada pada rentang 52–57.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas X-2 berada pada rentang nilai 52–57, yakni sebanyak 11 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional cenderung berada pada kategori kurang, sehingga kemampuan menentukan ide pokok, menemukan informasi rinci, memahami makna tersirat, menarik kesimpulan, serta menjelaskan kembali isi bacaan masih perlu ditingkatkan agar mencapai kategori yang lebih tinggi.

Tabel 3. Persebaran Distribusi Frekuensi Variabel Nilai *Post-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di Kelas Kontrol

No	Interval	Xi	f	fXi	Xi - \bar{x}	(Xi - \bar{x}) ²	f(Xi - \bar{x}) ²
1	52 – 57	54,5	11	599,5	-10,33	106,71	1.173,81
2	58 – 63	60,5	5	302,5	-4,33	18,75	93,75
3	64 – 69	66,5	10	665,0	1,67	2,79	27,90
4	70 – 75	72,5	4	290,0	7,67	58,83	235,32
5	76 – 81	78,5	5	392,5	13,67	186,87	934,35
6	82 – 87	84,5	1	84,5	19,67	386,91	386,91
Jumlah		-	36	2.334,0	-	-	2.852,04

Berdasarkan Tabel 3, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error variabel. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum serta tingkat penyebaran data kemampuan membaca pemahaman teks Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa pada kelas kontrol sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Berikut adalah hasil perhitungan statistik yang diperoleh:

1 Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{2.334,0}{36}$$

$$\bar{X} = 64,83$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata)

fi = Frekuensi yang sesuai dengan tanda Xi

xi = Tanda kelas interval

2 Standar Deviasi (SD)

$$S^2 = \frac{n \sum fi xi^2 - (fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36 \times 154.173,00 - (2.334,0)^2}{36 \times (36-1)}$$

$$S^2 = \frac{5.550.228,00 - 5.447.556,00}{36 \times 35}$$

$$S^2 = \frac{102.672,00}{1.260}$$

$$S^2 = 81,49$$

Simpangan Baku (SD) = $\sqrt{81,49} = 9,03$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

n = Jumlah Sampel

$\sum fixi^2$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi dengan kuadrat tanda kelas interval

$\sum fixi$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi dengan tanda kelas interval

3 Standar Error (SE)

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{n-1}}$$

$$SE_{mx} = \frac{9,03}{\sqrt{35}}$$

$$SE_{mx} = \frac{9,03}{5,92}$$

$$SE_{mx} = 1,53$$

Keterangan:

SD_x = Standar Deviasi

SE_{mx} = Standar Error

η = Jumlah Sampel

4. Perbedaan Hasil Standar Error

$$SE_{m_1-m_2} = \sqrt{SE^2_{m_1} + SE^2_{m_2}}$$

$$SE_{m_1-m_2} = \sqrt{(1,73)^2 + (1,53)^2}$$

$$SE_{m_1-m_2} = \sqrt{2,99 + 2,34}$$

$$SE_{m_1-m_2} = \sqrt{5,33}$$

$$SE_{m_1-m_2} = 2,31$$

T Observasi (T₀)

$$T_0 = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

$$T_0 = \frac{78,06 - 64,83}{2,31}$$

$$T_0 = \frac{13,23}{2,31}$$

$$T_0 = 5,73$$

Keterangan:

T₀ : T observasi

M₁ : Mean kelas eksperimen

M₂ : Mean kelas kontrol

SE_{m₁-m₂} : Perbedaan standar error kelas eksperimen dan kelas kontrol

1.1.2.2 Deskripsi Data Post-Test di Kelas Eksperimen

Kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Medan sebagai kelas eksperimen dapat diketahui melalui hasil *Post-Test* yang telah dilaksanakan setelah proses pembelajaran menggunakan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi teks laporan hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. Berikut adalah perolehan nilai *Post-Test* siswa kelas eksperimen SMA Negeri 5 Medan yang ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tabulasi Nilai *Post-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) Kelas Eksperimen

No	Nama	Aspek Penilaian Kemampuan Membaca					Total Skor	Nilai
		Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)						
		1	2	3	4	5		
1	Adjeng Hadirah Wardhani	3	3	4	4	4	18	72
2	Ahmad Meishar Risky	4	5	3	3	4	19	76
3	Alzena Safa Aqila	4	3	3	4	4	18	72
4	Asha Alaina	5	3	3	4	4	19	76
5	Atma Wiratama Siregar	5	3	4	4	5	21	84
6	Azzahra Zalfa Panjaitan	5	4	3	3	2	17	68
7	Clarisa Anastasia Saragih	5	5	5	4	5	24	96
8	Delima Nababan	5	5	5	4	5	24	96
9	Dhea Tesanolika Manihuruk	4	3	3	4	4	18	72
10	Dicky Satrio	4	4	5	4	5	22	88
11	Doreen Serep Panggabean	4	5	3	4	5	21	84
12	Emily Farzana Rasheesa	4	5	4	4	5	22	88
13	Faqih Fawaz Nazardi Sitompul	4	2	4	4	5	19	76
14	Gideon Setiawan Harefa	4	5	3	2	2	16	64
15	Gilbert Zuriel Louis Lubis	5	3	2	4	4	18	72
16	Gita Betandly Sitompul	5	4	5	5	5	24	96
17	Ichsan Pratama Nasution	4	5	3	3	3	18	72
18	Josaphat Patrick Samosir	4	4	5	5	2	20	80
19	Kanaya Janisya Telaumbanua	4	3	3	3	4	17	68
20	Khalyshah Aziza Iskandar	4	3	5	4	5	21	84

21	Kristiani Cindi Simanungkalit	5	5	4	4	4	22	88
22	Lyola Chilfani Saragih	5	3	4	3	4	19	76
23	M Rizky Ananda	4	3	2	3	4	16	64
24	Maria Kasih Hutabarat	4	5	4	3	3	19	76
25	Milsya Odelia	4	3	4	4	4	19	76
26	Muhammad Fahri Al Faraby	3	5	2	4	4	18	72
27	Muhammad Faiz Rifa'i	5	5	5	4	5	24	96
28	Qanithah Tsurayya Siregar	4	4	3	4	5	20	80
29	Raja Rwisyah Daomara Siregar	3	4	4	3	2	16	64
30	Rehan Umarsaid Harahap	4	5	5	4	4	22	88
31	Reihan Syams Hasibuan	5	3	3	3	3	17	68
32	Santa Lidiana Manalu	2	2	3	4	3	14	56
33	Tasya Ronauli Hutabarat	4	5	3	1	4	17	68
34	Vanessa Cessilia Malau	4	4	5	4	5	22	88
35	Virel Gionogy Sinuhaji	5	5	4	4	4	22	88
36	Wisnu Syahroni	5	5	4	5	5	24	96

Berdasarkan tabel hasil *Post-Test* kelas eksperimen, diperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman teks Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa sebesar 96, sedangkan skor terendah sebesar 56. Data tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz*.

Perhitungan statistik dilakukan setelah tabulasi skor akhir. Tahap ini diawali dengan menghitung rentang, menentukan banyak dan panjang kelas interval, kemudian dilanjutkan dengan menghitung mean, standar deviasi, dan standar error. Adapun proses perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Rentang (R) = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 96 - 56$$

$$= 40$$
2. BK (Banyak Kelas) = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 36$$

$$= 1 + (3,3)(1,56)$$

$$= 1 + 5,14$$

$$= 6,14$$

$$= 6$$
3. $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai *Post-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Frekuensi (f)
1	56 – 62	1
2	63 – 69	7
3	70 – 76	12
4	77 – 83	2
5	84 – 90	9
6	91 – 97	5
Jumlah		36

Kemampuan membaca pemahaman teks Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Medan setelah menggunakan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz* menunjukkan sebaran nilai yang beragam, sebagaimana terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas. Dari 36 siswa, 5 orang memperoleh nilai dalam rentang 91–97, 9 orang pada rentang 84–90, dan 2 orang dalam rentang 77–83. Selanjutnya, 12 siswa berada pada rentang 70–76, 7 siswa pada rentang 63–69, serta 1 siswa berada pada rentang nilai terendah 56–62.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas X-1 berada pada rentang nilai 70–76, yakni sebanyak 12 siswa atau 33,33% dari keseluruhan peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa pada kelas yang menggunakan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz* cenderung berada pada kategori baik. Kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi rinci, memahami makna tersirat, menarik kesimpulan, serta menjelaskan kembali isi bacaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 6. Persebaran Distribusi Frekuensi Variabel Nilai *Post-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di Kelas Ksperimen

No	Interval	Xi	f	fXi	Xi – \bar{x}	(Xi – \bar{x}) ²	f(Xi – \bar{x}) ²
1	56 – 62	59	1	59,0	–19,06	363,28	363,28
2	63 – 69	66	7	462,0	–12,06	145,44	1.018,08
3	70 – 76	73	12	876,0	–5,06	25,60	307,20
4	77 – 83	80	2	160,0	1,94	3,76	7,52
5	84 – 90	87	9	783,0	8,94	79,92	719,28
6	91 – 97	94	5	470,0	15,94	254,08	1.270,40
Jumlah		–	36	2.810,0	–	–	3.685,76

Berdasarkan Tabel 6, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error variabel. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum serta tingkat penyebaran data kemampuan membaca pemahaman teks Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa pada kelas eksperimen sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Berikut adalah hasil perhitungan statistik yang diperoleh:

1 Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{2.810,0}{36}$$

$$\bar{X} = 78,06$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata)

fi = Frekuensi yang sesuai dengan tanda Xi

xi = Tanda kelas interval

2 Standar Deviasi (SD)

$$S^2 = \frac{n \sum fi xi^2 - (fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36 \times 223.022 - (2.810,0)^2}{36 \times (36-1)}$$

$$S^2 = \frac{8.028.792 - 7.896.100}{36 \times 35}$$

$$S^2 = \frac{132.692}{1.260}$$

$$S^2 = 105,31$$

$$\text{Simpangan Baku (SD)} = \sqrt{105,31} = 10,26$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

n = Jumlah Sampel

Σfixi^2 = Jumlah hasil perkalian frekuensi dengan kuadrat tanda kelas interval

Σfixi = Jumlah hasil perkalian frekuensi dengan tanda kelas interval

3 Standar Error (SE)

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{n-1}}$$

$$SE_{mx} = \frac{10,26}{\sqrt{35}}$$

$$SE_{mx} = \frac{10,26}{5,92}$$

$$SE_{mx} = 1,73$$

Keterangan:

SD_x = Standar Deviasi

SE_{mx} = Standar Error

η = Jumlah Sampel

4 Perbedaan Hasil Standar Error

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE^2_{m1} + SE^2_{m2}}$$

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{(1,73)^2 + (1,53)^2}$$

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{3,00 + 2,34}$$

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{5,34}$$

$$SE_{m1-m2} = 2,31$$

T Observasi (T_0)

$$T_0 = \frac{m1-m2}{SE_{m1-m2}}$$

$$T_0 = \frac{78,06-64,83}{2,31}$$

$$T_0 = \frac{13,23}{2,31}$$

$$T_0 = 5,73$$

Keterangan:

T_0 : T observasi

M_1 : Mean kelas eksperimen

M_2 : Mean kelas kontrol

SE_{m1-m2} : Perbedaan standar error kelas eksperimen dan kelas kontrol

1.1.3 Uji Persyaratan Analisis

1.1.3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata, varian, standar deviasi, dan standar error pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tahap berikutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis. Uji yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *Post-Test* pada kedua kelas berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik pada pengujian hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Xi	Fi	F.Kum	Zi	Tabel Z	F(Zi)	S(Zi)	L
1	52	4	4	-1,42	0,4222	0,0778	0,1111	0,0333
2	56	6	10	-0,98	0,3365	0,1635	0,2778	0,1143

3	60	5	15	-0,53	0,2019	0,2981	0,4167	0,1186
4	64	5	20	-0,09	0,0359	0,4641	0,5556	0,0915
5	68	5	25	0,35	0,1368	0,6368	0,6944	0,0576
6	72	5	30	0,79	0,2852	0,7852	0,8333	0,0481
7	76	4	34	1,24	0,3925	0,8925	0,9444	0,0519
8	84	2	36	2,12	0,4830	0,9830	1,0000	0,0170
L hitung								0,1186
L tabel								0,1477

Diketahui:

Rata-rata = 64,83

SD = 9,03

n = 36

1. **Bilangan Baku (Z_i)**

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

$$Z_i = \frac{52 - 64,83}{9,03}$$

$$Z_i = -1,42$$

Demikianlah untuk mencari Z_i selanjutnya

2. **$S(Z_i)$**

$$S(Z_i) = \frac{F.Kum}{n}$$

$$= \frac{4}{36}$$

$$= 0,1111$$

FZ_i = dilihat pada tabel distribusi normal standar. (Demikian seterusnya)

3. $F(Z_i)$ = nilai yang dapat dilihat langsung pada tabel distribusi normal standar berdasarkan nilai Z_i yang telah diperoleh.

L Hitung = $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0778 - 0,1111 = 0,0333$ (Demikian sampai seterusnya). Dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dan jumlah sampel sebanyak 36, maka nilai L tabel dapat ditentukan berdasarkan tabel distribusi Liliefors. Berdasarkan tabel tersebut, untuk $n = 36$ dan $\alpha = 0,05$, nilai L tabel adalah 0,1477.

L Hitung = 0,1373 dan L Tabel = 0,1477

Setelah dilakukan perbandingan antara kedua nilai tersebut, terlihat bahwa L hitung < L tabel atau $0,1186 < 0,1477$. Karena nilai L hitung lebih kecil dari L tabel, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	X_i	F_i	F.Kum	Z_i	Tabel Z	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	L
1	56	1	1	-2,15	0,4842	0,0158	0,0278	0,0120
2	64	3	4	-1,37	0,4147	0,0853	0,1111	0,0258
3	68	4	8	-0,98	0,3365	0,1635	0,2222	0,0587
4	72	6	14	-0,59	0,2224	0,2776	0,3889	0,1113
5	76	6	20	-0,2	0,0793	0,4207	0,5556	0,1349
6	80	2	22	0,19	0,0753	0,5753	0,6111	0,0358
7	84	3	25	0,58	0,219	0,719	0,6944	0,0246
8	88	6	31	0,97	0,334	0,834	0,8611	0,0271
9	96	5	36	1,75	0,4599	0,9599	1	0,0401
L hitung								0,1349
L tabel								0,1477

Diketahui:

Rata-rata = 78,06

SD = 10,26

n = 36

1. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

$$Z_i = \frac{56 - 78,06}{10,26}$$

$$Z_i = -2,15$$

Demikianlah untuk mencari Z_i selanjutnya

2. $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{F.Kum}{n}$$

$$= \frac{1}{36}$$

$$= 0,0278$$

FZ_i = dilihat pada tabel distribusi normal standar.

(Demikian seterusnya)

3. $F(Z_i)$ = nilai yang dapat dilihat langsung pada tabel distribusi normal standar berdasarkan nilai Z_i yang telah diperoleh.

L Hitung = $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0158 - 0,0278 = 0,0120$ (Demikian sampai seterusnya). Dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dan jumlah sampel sebanyak 36, maka nilai L tabel dapat ditentukan berdasarkan tabel distribusi Liliefors. Berdasarkan tabel tersebut, untuk $n = 36$ dan $\alpha = 0,05$, nilai L tabel adalah 0,1477.

L Hitung = 0,1349 dan L Tabel = 0,1477

Setelah dilakukan perbandingan antara kedua nilai tersebut, terlihat bahwa L hitung < L tabel atau **0,1349 < 0,1477**. Karena nilai L hitung lebih kecil dari L tabel, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

1.1.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari kedua kelas memiliki variasi homogen atau tidak, dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Varians kelas eksperimen:

$$\text{Varians } (s_1) = (SD)^2 = (10,26)^2 = 105,27$$

Varians kelas eksperimen:

$$\text{Varians } (s_2) = (SD)^2 = (9,03)^2 = 81,54$$

Maka:

$$F = \frac{105,27}{81,54} = 1,29$$

df_1 (pembilang) = $n_1 - 1 = 36 - 1 = 35$

df_2 (penyebut) = $n_2 - 1 = 36 - 1 = 35$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 35$ dan $df_2 = 35$, maka F tabel = 1,76

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung = **1,29** dan F tabel = **1,76**. Karena F hitung < F tabel atau **1,29 < 1,76**, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelas bersifat homogen, yang berarti sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas layak untuk dibandingkan dalam pengujian hipotesis penelitian.

1.1.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data terbukti homogen dan normal. Dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan argumentasi lisan siswa yang dihasilkan dari penerapan model pembelajaran *learning by debate* yang didasarkan pada pendekatan pembelajaran mendalam. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\chi_1 - \chi_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Langkah 1: Simpangan Baku Gabungan (S gabungan)

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1 + (n_2-1)s_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(35)(105,27) + (35)(81,54)}{36 + 36 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{3.684,45 + 2.853,90}{70}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{6.538,35}{70}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{93,40}$$

$$S_{gab} = 9,66$$

Langkah 2: T Hitung

$$t = \frac{\chi_1 - \chi_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{78,06 - 64,83}{9,66 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{13,23}{9,66 \sqrt{0,0556}}$$

$$t = \frac{13,23}{9,66 \times 0,2357}$$

$$t = \frac{13,23}{2,28}$$

$$t = 5,80$$

Langkah 3: T Tabel

$$df = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 36 - 2 = 70$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = 70$, maka T tabel = 1,994

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh T hitung = **5,80** dan T tabel = **1,994**. Karena T hitung > T tabel atau **5,80 > 1,994**, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan, di mana kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman tePostks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan yang diajar tanpa menggunakan model *Microlearning* berbasis aplikasi

- mobile Quizizz* (kelas kontrol) menunjukkan hasil yang lebih rendah karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru.
2. Kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa yang diajar dengan menggunakan model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz* (kelas eksperimen) menunjukkan hasil yang lebih baik. Penggunaan aplikasi *Quizizz* membantu siswa lebih aktif, termotivasi, serta memudahkan mereka memahami isi teks laporan hasil observasi.
 3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai **t hitung = 5,80** dan **t tabel = 1,994**, sehingga **t hitung lebih besar daripada t tabel**. Dengan demikian **hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima**.
 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan**.
 5. Dengan demikian, model *Microlearning* berbasis aplikasi *mobile Quizizz* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya pada materi teks laporan hasil observasi.

References

- Ahmad, A. (2007). *Landasan konseptual media pembelajaran*. Makalah, 1–23.
- Ahmad, F. (2020). Alternative assessment in distance learning in emergencies spread of coronavirus disease (Covid-19). *Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). London: Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Febuana, D. L., Wardhana, D. E. C., & Gumono, G. (2022). Kemampuan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rejang Lebong. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 455–469.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Fuady, M. J. (2017). Pengembangan aplikasi evaluasi pembelajaran online untuk pendidikan jarak jauh. *Tekno*, 26(2).
- Fuzidri, G. E. (2014). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas VIII 5 MTsN Kamang Agam. *Jurnal*, 2(3).
- Ihwanah, Al. (2016). Implementasi e-learning dalam kegiatan pembelajaran PGMI IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Cakrawala*, XI(1).
- Indiyani, D. (2010). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kudus. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Malang.
- Kasiran, M. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Edisi revisi). Malang: UIN Maliki Press.
- Kemendikbud. (2013). *Buku guru Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan akademik untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khotimah, S. H., Tamsin, A. C., & Rasyid, Y. (2018). Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

- Kurniawati, R. (2012). Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2014). *Research in education: Evidence based inquiry* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Mukharomah, N. (2021). Penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media penilaian berbasis daring di MI Al Muqorrobiyah. *Jurnal WANIAMNEY: Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Mutmainnah, M., Yunus, M. Y., & Basir, J. (2024). Efektivitas aplikasi Quizalize terhadap kemampuan membaca teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Polewali. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 6(1).
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurrokhma, D. S. (2021). Strategi observasi kritis untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1).
- Permendikbud. (2015). *Pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pujiono, S. (2013). *Terampil menulis: Cara mudah dan praktis dalam menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran Quizizz. *Jurnal*.
- Razak, A. (2007). *Membaca pemahaman: Teori dan aplikasi pengajaran*. Pekanbaru.
- Rosmarie, A., & Mualimin, M. (2021). Meningkatkan pemahaman membaca teks narasi pada siswa SMP Advent menggunakan strategi *skimming*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 23–29.
- Santi, R. N., Situmorang, R., & Iriani, T. (2024). Potensi model *Microlearning* sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk bahan pembelajaran: Systematic review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4).
- Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2020). Bimbingan teknis pembelajaran daring menggunakan aplikasi Quizizz bagi guru sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).
- Solikhah, H. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi teks persuasif kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyasa, P. W. A., Divayana, D. G. H., Putrama, I. M., & Damayanthi, L. P. E. (2019). Pelatihan pembuatan tes interaktif dengan aplikasi Quizizz bagi para guru di SMPN 2 Kediri. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Toulmin, S. (2003). *The uses of argument* (Updated ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Wijayanti, R., Hermanto, D., & Zainudin. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi Quizizz pada mata kuliah matematika sekolah ditinjau dari motivasi dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 347–356